

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang resiliensi keluarga dalam pengasuhan anak *Attention-Deficit/Hyperactiv Disorder* (ADHD) di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri, antara lain sebagai berikut:

#### **1. Gambaran Resiliensi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak *Attention-Deficit/Hyperactiv Disorder* (ADHD) di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri**

Pada proses resiliensi keluarga terdapat fase-fase yang dihadapi oleh masing-masing keluarga. Pada awal mula keluarga menyadari perkembangan anak yang ADHD perasaan yang muncul mulai dari sedih, gelisah, tidak percaya terhadap kondisi anak, dan kaget. Setelah perasaan itu disadari dan diterima, 3 dari 6 orang tua mulai mengambil tindakan dengan membawa ke dokter spesialis anak dahulu yang akhirnya di rujuk ke Biro Mahya. Selain itu 3 sisanya melakukan konsultasi dengan psikolog dari tempat lain kemudian dirujuk ke Biro Mahya dan diberi saran teman.

Gambaran dari resiliensi keluarga yang dibangun oleh keluarga pengasuh anak ADHD Di Biro Psikologi “Mahya Consultant” ada tiga komponen yaitu pertama dalam sistem kepercayaan di dalamnya ada pemaknaan terhadap permasalahan yang terjadi dengan dua sisi yaitu dapat memaknai kondisi anak sejak dari awal dan secara tidak langsung, pada pandangan positif mereka sebagai keluarga yang mengasuh lebih ke berbeda-beda dalam menyikapi, dan

pada keyakinan trasedental dan spiritual dominan dengan tidak menyalahkan Tuhan karena menganggap Tuhan penolong. Kedua, dalam pola organisasi didalamnya ada fleksibilitas, keterhubungan, serta sumber daya sosial dan ekonomi dengan masing-masing subjek mempunyai kesamaan dalam pengasuhan mereka. Ketiga, dalam proses komunikasi di dalamnya ada kejelasan dan pemecahan masalah secara kolaboratif yang dibangun dengan sama yaitu pada kejelasan mereka cenderung saling ngobrol dan pada pemecahan masalah secara kolaboratif lebih ke saling membantu mengasuh sedangkan pada ungkapan emosi ada dua sisi yaitu ada yang sama dan berbeda-beda, pada sisi yang sama yaitu cenderung istri ditenangkan suami.

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak *Attention-Deficit/Hyperactiv Disorder* (ADHD) di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri**

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi keluarga dilihat dari pengaruh dari durasi situasi sulit yang dihadapi ada dalamnya yaitu jangka waktu bertahan masa krisis, jangka waktu dalam menghadapi perubahan kondisi keluarga, dan jangka waktu dalam menangani kesulitan. Dalam hal ini masing-masing keluarga ada dua sisi yaitu sisi pertama jangka waktu mereka lebih singkat untuk menghadapi kondisi saat ini sehingga mempengaruhi mereka untuk bisa lebih fokus dari awal ke perkembangan anak sedangkan sisi kedua yang membutuhkan jangka waktu agak lama mempengaruhi mereka lebih membutuhkan waktu untuk fokus ke perkembangan. Kedua, pengaruh dari tahap perkembangan keluarga ada permasalahan yang dihadapi dengan dua sisi yaitu lebih ke anak susah dikendalikan lalu yang kedua lebih ke orang

luar tentang pantangan makanan anak ADHD yang membuat memperburuk anak dan mencari pengasuh yang tepat seimbang sesuai orang tua maupun terapis. Adanya pengaruh kekuatan keluarga menghadapi kesulitan dengan dua sisi kesamaan yaitu karena Tuhan dan pada perkembangan anak lebih baik setelah terapi. Pada penyesuaian keluarga ada dua kesamaan yaitu cenderung berkomunikasi dan cenderung menjalani dengan santai. Ketiga, pengaruh dari dukungan internal dan eksternal yang di dalamnya ada dari dukungan keluarga besar teman, maupun lingkungan dengan masing-masing subjek mendapat dukungan dengan mereka merasa diterima

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Resiliensi Keluarga Dalam Pengasuhan Anak *Attention-Deficit/Hyperactiv Disorder* (ADHD) Di Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Bagi Subjek Keluarga Pengasuh ADHD**

Dalam mengasuh anak istimewa seperti anak ADHD memang tidak mudah, harus membutuhkan rasa sabar yang luas untuk menghadapinya bagaimana anak saat aktif sekali sampai susah dikendalikan sehingga sampai tantrum, membutuhkan ketelatenan juga dengan pelan-pelan mendampingi belajarnya karena kefokusannya mudah teralih bahkan sekedar kontak mata beberapa detik membutuhkan kesabaran juga. Meskipun seperti itu diharapkan keluarga yang mengasuh anak ADHD ini bisa tetap saling menguatkan, kerjasama dalam mengasuh supaya anak juga dapat berkembang lebih baik.

## **2. Bagi Biro Psikologi “Mahya Consultant” Kediri**

Sebagai tempat terapi anak-anak istimewa diharapkan tetap menjadikan ruang yang nyaman dan kepercayaan untuk keluarga dalam usaha mereka menjadikan anaknya bisa berkembang lebih baik dan bisa membuat keluarga yang mengasuh anak istimewa ini menemukan setitik cahaya harapan bagi perkembangan anaknya.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi penelitian selanjutnya jika terdapat kesamaan dalam topik, diharapkan lebih menganalisa resiliensi keluarga yang dibangun dari segi religius karena cukup menarik di beberapa hasil penelitian menunjukkan jika Tuhan cukup mempengaruhi mereka dalam menjalani proses sekarang saat mengasuh anak ADHD dalam kesabaran, keikhlasan, menerima untuk mereka tetap bertahan bersama-sama demi perkembangan anak.